

Leadership dalam Perspektif Pendidikan Islam Berbasis Multikultural

*¹Onik Zakiyyah, ²Moch Zakki Mubarak, ³Abdullah, ⁴Niswatin, ⁵Anny Wahyu,
⁶Akhmad Fauzi Hamzah

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Muafi Sampang, ²Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo, ³Sekolah Tinggi Agama Islam Muafi Sampang, ⁴Universitas Negeri Surabaya, ⁵Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo, ⁶Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah
1onikzakiyyah@gmail.com, 2maszakkimubarak@gmail.com, 3abdullah@stai-muafi.ac.id,
4niswatinniswatin@unesa.ac.id, 5annywahyudj@gmail.com, 6akhmadfauzihamzah@uiidalwa.ac.id

Abstract:

This research investigates the implementation of servant leadership in multicultural Islamic education, focusing on its impact on students' character, psychosocial well-being, and teaching quality. Through a comprehensive literature review, the study analyzes various aspects of servant leadership and its contributions to Islamic educational institutions amidst cultural and religious diversity. Literature findings reveal that servant leadership has positive implications in shaping students' Islamic identity, creating an inclusive environment, and providing psychosocial support. The concept also empowers teachers, especially female educators, through responsibility delegation and professional development. However, challenges such as organizational cultural changes and resistance to new leadership models may arise. The discussion of literature findings illustrates the contribution of servant leadership in overcoming these challenges and provides recommendations for further implementation. Leadership training, the development of an inclusive organizational culture, and active participation of parents and the community are proposed as key strategies. This research contributes to understanding the servant leadership concept in the context of multicultural Islamic education and offers practical guidance for educational institutions wishing to implement these principles. Through the application of servant leadership, it is anticipated that Islamic educational institutions can have a greater positive impact in shaping a morally upright, culturally responsive, and high-quality generation.

Keywords: Student Character, Psychosocial Well-being, Islamic Education, Multicultural, Servant Leadership

Pendahuluan

Pendidikan Islam yang berbasis multikultural memiliki peran vital dalam membentuk pemikiran inklusif dan toleransi di masyarakat yang semakin beragam. Munculnya kebutuhan akan kepemimpinan yang dapat mengakomodasi keberagaman ini memunculkan pertanyaan tentang relevansi konsep servant leadership dalam konteks pendidikan Islam.

Pendidikan Islam, sebagai pusat pembentukan karakter dan nilai, menemui tantangan yang semakin kompleks dalam menghadapi era globalisasi yang membawa keberagaman sosial, budaya, dan agama. Kondisi ini menuntut pendekatan kepemimpinan yang inovatif dan inklusif, dan salah satu paradigma yang mendapat perhatian adalah servant leadership. Servant leadership, pertama kali diperkenalkan oleh Greenleaf (1970), menekankan pelayanan kepada orang lain sebagai inti dari kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, di mana nilai-nilai spiritual dan keberagaman memiliki peran kunci, konsep ini menawarkan perspektif baru untuk memahami dan meningkatkan dinamika pendidikan.

Permasalahan utama yang muncul adalah adanya kebutuhan mendalam untuk memahami dan mengintegrasikan servant leadership dalam lingkungan pendidikan Islam yang semakin multikultural. Dengan populasi Muslim yang tersebar di seluruh dunia, pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada satu konteks sosial atau budaya. Oleh karena itu,

muncul kebutuhan untuk merangkul keberagaman dan mengintegrasikannya dalam praktik pendidikan, dan servant leadership dianggap sebagai kerangka kerja yang dapat mendukung hal ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana servant leadership dapat memperkaya dimensi multikultural dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan tentang penerapan prinsip-prinsip servant leadership, seperti empati, pemberdayaan, dan keadilan, dalam membentuk lingkungan pendidikan Islam yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi celah pengetahuan terkait servant leadership dalam konteks pendidikan Islam, dan sekaligus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai multikulturalisme dapat diterapkan dan diperkuat dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam.

GAP dan Novelty

GAP dalam penelitian ini terletak pada kurangnya pemahaman mendalam tentang penerapan servant leadership dalam lingkungan pendidikan Islam yang multikultural. Sementara servant leadership telah diterapkan dengan sukses dalam konteks organisasi umum, aplikasinya dalam pendidikan Islam masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dalam mengisi kekosongan ini dan memberikan wawasan yang kritis bagi praktisi, pengambil kebijakan, dan peneliti yang tertarik pada perpaduan servant leadership dan pendidikan Islam multikultural. Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam terhadap servant leadership dalam pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih inklusif dan adaptif terhadap zaman.

Sedangkan *Novelty* penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang diusulkan dalam menganalisis servant leadership dalam konteks pendidikan Islam. Dengan menyatukan dua domain ini yang sering kali diperlakukan terpisah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang bagaimana prinsip-prinsip servant leadership dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai multikulturalisme dalam lembaga pendidikan Islam.

Mengacu pada hasil penelitian tahun 2024 yang menyatakan bahwa populasi muslim di seluruh dunia sebesar 2,24 milyar atau sekitar 30% poplasi dunia , maka penelitian ini menjadi sangat relevan dalam konteks global. Hasilnya dapat memberikan kontribusi signifikan tidak hanya untuk dunia pendidikan Islam tetapi juga untuk pemahaman lebih luas tentang kepemimpinan dan multikulturalisme.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, studi literatur dipilih sebagai pendekatan untuk menyelidiki konsep servant leadership dalam konteks pendidikan Islam berbasis multikultural. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kami untuk merinci dan menganalisis temuan penelitian yang ada, menyediakan landasan yang kokoh untuk konsep-konsep yang diusulkan. Langkah awal dalam studi literatur ini adalah mengidentifikasi literatur yang relevan. Kami akan menggunakan basis data akademis terkemuka dan sumber-sumber pustaka yang dapat diandalkan untuk memastikan keakuratan dan validitas literatur yang diambil. Kami akan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan bahwa literatur yang dipilih sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Kriteria ini akan mencakup tahun terbit (2018-2023), relevansi dengan servant leadership dan pendidikan Islam multikultural, serta kredibilitas sumber. Setelah identifikasi, literatur akan dianalisis secara sistematis. Kami akan menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan temuan

dan perspektif yang berbeda. Analisis ini akan membantu membangun argumen konseptual yang solid.

Hasil dan Pembahasan

Melalui analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana servant leadership telah diartikulasikan dan diterapkan dalam konteks pendidikan Islam yang semakin beragam. Temuan ini diharapkan dapat memberikan dasar pemahaman yang kuat untuk mengembangkan landasan teoritis dan praktis yang lebih baik dalam integrasi servant leadership di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Prinsip-Prinsip Servant Leadership dalam Pendidikan Islam

Pertama, kita akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip servant leadership diuraikan dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan Islam. Menurut Ahmad (2019), prinsip servant leadership, seperti pelayanan, kebijakan partisipatif, dan empati, telah menjadi bagian integral dari kepemimpinan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Ahmad juga menyoroti pentingnya pemberdayaan dalam servant leadership sebagai alat untuk membangun kemandirian siswa dan staf pendidikan. Referensi ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana servant leadership menciptakan dasar untuk kepemimpinan yang kolaboratif dan inklusif dalam konteks pendidikan Islam.

Integrasi Nilai-Nilai Lokal dan Global dalam Servant Leadership

Selanjutnya, literatur oleh Yusuf (2021) menyajikan konsep integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam servant leadership di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Yusuf menunjukkan bahwa servant leadership dapat menjadi jembatan untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai global yang semakin diterima. Hal ini sejalan dengan konsep servant leadership yang menekankan pada pemahaman dan penerimaan terhadap kebutuhan orang lain, termasuk keberagaman nilai dan budaya. Oleh karena itu, hasil temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran servant leadership dalam membentuk identitas pendidikan Islam yang seimbang antara lokalitas dan globalitas.

Peningkatan Karakter Siswa melalui Servant Leadership

Analisis literatur juga menyoroti dampak servant leadership terhadap pembentukan karakter siswa. Studi oleh Aziz (2020) menunjukkan bahwa servant leadership secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter positif siswa, seperti integritas, tanggung jawab, dan kerjasama. Aziz juga menyoroti keberhasilan servant leadership dalam menciptakan iklim pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Referensi ini menjadi bukti bahwa servant leadership dapat menjadi alat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam.

Mendorong Dialog Saling Pengertian di Lingkungan Multikultural

Dalam konteks pendidikan Islam multikultural, servant leadership juga telah terbukti memfasilitasi dialog saling pengertian antara siswa dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Penelitian oleh Rahman (2019) menunjukkan bahwa servant leadership menciptakan ruang untuk berdialog, membangun kepercayaan, dan menghormati perbedaan. Hal ini konsisten dengan prinsip-prinsip multikulturalisme yang menghargai keberagaman dan mempromosikan inklusi. Dengan demikian, hasil temuan ini memberikan bukti bahwa servant leadership dapat menjadi pemersatu di dalam lingkungan pendidikan Islam yang multikultural.

Penerapan Servant Leadership dalam Manajemen Konflik

Selain itu, servant leadership juga terbukti bermanfaat dalam manajemen konflik di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Menurut penelitian oleh Ali (2022), servant leadership memfasilitasi resolusi konflik dengan pendekatan yang berpusat pada keadilan, empati, dan

dialog. Ali menekankan bahwa prinsip-prinsip servant leadership memberikan dasar yang kuat untuk mengelola ketegangan dan perbedaan pendapat dalam lingkungan pendidikan Islam yang kompleks dan multikultural.

Pemberdayaan Guru melalui Servant Leadership

Kemudian, literatur oleh Fatimah (2021) menyoroti peran servant leadership dalam pemberdayaan guru. Pemberdayaan guru menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif. Melalui servant leadership, guru di lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat merasa didukung dan diakui, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Referensi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara servant leadership dapat diterapkan dalam konteks manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.

Sinergi Antara Servant Leadership dan Pendidikan Islam

Terakhir, literatur oleh Malik (2018) menyajikan perspektif sinergi antara servant leadership dan pendidikan Islam. Malik menekankan bahwa servant leadership secara alamiah sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pada pelayanan dan kepedulian terhadap orang lain. Oleh karena itu, penerapan servant leadership dalam pendidikan Islam bukan hanya sebuah konsep modern tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Referensi ini memberikan pandangan holistik tentang bagaimana servant leadership dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Pengembangan Kepemimpinan Kolaboratif dengan Servant Leadership

Studi oleh Karim (2023) membahas pengembangan kepemimpinan kolaboratif dengan menerapkan konsep servant leadership dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam multikultural. Temuan ini menyoroti bagaimana servant leadership dapat menciptakan iklim yang mendukung kerjasama antara pemimpin, guru, dan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Penekanan pada pelayanan dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain dalam servant leadership membantu membangun hubungan yang kuat di dalam lingkungan pendidikan yang heterogen.

Servant Leadership dan Pembentukan Identitas Keislaman Siswa

Dalam konteks pendidikan Islam multikultural, studi oleh Firdaus (2019) menggali bagaimana servant leadership dapat berkontribusi pada pembentukan identitas keislaman siswa. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang cara servant leadership dapat memberikan dampak positif pada pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dan membantu mereka mengartikulasikan identitas keislaman mereka dengan penuh keyakinan. Penerapan servant leadership di dalam kelas dan lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual siswa.

Dukungan Psikososial melalui Servant Leadership

Dalam penelitian oleh Sulaiman (2021), ditemukan bahwa servant leadership memberikan dukungan psikososial yang signifikan bagi siswa dari latar belakang multikultural. Servant leadership, dengan pendekatan penuh empati dan perhatian terhadap kebutuhan siswa, membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dengan demikian, servant leadership tidak hanya berperan dalam pengembangan akademis, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikososial siswa di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Pemberdayaan Perempuan Guru melalui Servant Leadership

Penelitian oleh Safitri (2022) menyoroti dampak servant leadership dalam pemberdayaan perempuan guru di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Temuan ini mengungkapkan bahwa servant leadership memberikan ruang bagi perempuan guru untuk berkembang dan memainkan peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan.

Penerapan servant leadership menjadi kunci dalam membangun lingkungan kerja yang inklusif dan merangsang pemberdayaan perempuan di dalam lembaga pendidikan Islam.

Tanggung Jawab Sosial Institusi melalui Servant Leadership

Studi oleh Arifin (2020) menunjukkan bahwa servant leadership membawa dampak positif pada tanggung jawab sosial institusi pendidikan Islam. Konsep servant leadership mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan kontribusi positif pada masyarakat sekitar. Servant leadership bukan hanya berorientasi pada keberhasilan akademis siswa, tetapi juga pada peran positif lembaga dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Peningkatan Kualitas Pengajaran dengan Servant Leadership

Penelitian oleh Pratama (2018) mengungkapkan bahwa servant leadership berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam multikultural. Dengan fokus pada pemberdayaan guru dan pendekatan kolaboratif, servant leadership menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional dan peningkatan mutu pengajaran. Penelitian ini memberikan perspektif bagaimana servant leadership dapat menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pengajaran di lingkungan pendidikan yang beragam.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang implikasi, kontribusi, dan relevansi temuan literatur terhadap pemahaman konsep servant leadership dalam konteks pendidikan Islam multikultural.

Implikasi Penerapan Servant Leadership dalam Konteks Pendidikan Islam Multikultural

Temuan literatur menunjukkan bahwa penerapan konsep servant leadership dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam multikultural. Penerapan servant leadership dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kepemimpinan kolaboratif, membangun identitas keislaman siswa, dan memberikan dukungan psikososial yang diperlukan. Dengan demikian, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip servant leadership sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Penerapan servant leadership juga memiliki dampak positif pada tanggung jawab sosial institusi pendidikan Islam. Melalui prinsip-prinsip servant leadership, lembaga-lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi lebih besar pada masyarakat sekitar dan membentuk siswa sebagai individu yang peduli terhadap kebutuhan sosial. Oleh karena itu, servant leadership tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan internal lembaga, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan pembangunan masyarakat.

Kontribusi Servant Leadership terhadap Pembentukan Identitas Keislaman Siswa

Diskusi mengenai kontribusi servant leadership terhadap pembentukan identitas keislaman siswa menunjukkan bahwa konsep ini memainkan peran penting dalam menggabungkan nilai-nilai Islam dengan konteks multikultural. Dengan memfokuskan pada pelayanan dan kepedulian, servant leadership membantu siswa mengartikulasikan dan memperkuat identitas keislaman mereka. Hal ini memiliki implikasi positif pada pengembangan karakter dan nilai spiritual siswa dalam lingkungan pendidikan yang heterogen.

Konsep servant leadership juga menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menciptakan masyarakat yang menghargai keberagaman dan membangun persaudaraan antar

sesama umat Islam. Oleh karena itu, servant leadership dapat menjadi alat efektif dalam membentuk lingkungan pendidikan Islam yang bersifat multikultural.

Dukungan Psikososial dan Pemberdayaan Guru melalui Servant Leadership

Dukungan psikososial yang diberikan melalui servant leadership terbukti memberikan dampak positif pada kesejahteraan siswa dari latar belakang multikultural. Prinsip-prinsip servant leadership, seperti empati dan perhatian terhadap kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa, memperkuat rasa kepemilikan terhadap lembaga pendidikan mereka, dan menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih positif.

Pemberdayaan guru, terutama perempuan guru, melalui servant leadership juga merupakan aspek penting. Servant leadership memberikan ruang bagi guru untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan memberdayakan guru, servant leadership dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan berdampak pada kualitas pengajaran.

Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Servant Leadership

Meskipun temuan literatur menyoroti dampak positif servant leadership, perlu diakui bahwa penerapan konsep ini juga dapat menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang mungkin timbul adalah kesulitan dalam mengubah budaya organisasional yang sudah mapan. Implementasi servant leadership memerlukan perubahan sikap dan nilai di seluruh lembaga pendidikan Islam, yang mungkin menghadapi resistensi dari pihak yang sudah terbiasa dengan model kepemimpinan konvensional. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang untuk memperkuat penerapan servant leadership. Pelibatan aktif pemimpin, dukungan dari seluruh staf, dan pengembangan program pelatihan dapat menjadi strategi yang efektif. Dengan memanfaatkan peluang ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat secara bertahap mengintegrasikan servant leadership dalam budaya organisasional mereka.

Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Berdasarkan pembahasan temuan literatur, beberapa rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya dapat diajukan. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada pengembangan model servant leadership yang khusus untuk lembaga-lembaga pendidikan Islam. Hal ini dapat mencakup penyesuaian prinsip-prinsip servant leadership dengan nilai-nilai Islam dan konteks multikultural yang lebih spesifik.

Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak servant leadership pada kualitas pengajaran dan hasil akademis siswa dalam lingkungan pendidikan Islam multikultural. Analisis lebih mendalam terhadap hubungan antara servant leadership dan pencapaian akademis dapat memberikan wawasan yang lebih khusus terkait efektivitas penerapan konsep ini dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Demikian pula, studi longitudinal dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang efek jangka panjang servant leadership dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesejahteraan psikososial. Pemahaman lebih mendalam tentang perubahan jangka panjang dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan Islam mengukur dampak sejati dari penerapan servant leadership.

Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi peran servant leadership dalam mengelola konflik dan membangun hubungan yang harmonis di antara siswa dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Pengembangan strategi manajemen konflik yang berbasis pada servant leadership dapat menjadi aset berharga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif.

Pada akhirnya, rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan arah bagi pengembangan penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman konsep servant leadership dalam konteks pendidikan Islam multikultural.

Melalui pembahasan ini, kita dapat melihat bahwa hasil temuan literatur menunjukkan potensi besar servant leadership dalam membentuk pendidikan Islam yang inklusif, responsif, dan berkualitas. Dengan memahami implikasi dan kontribusi servant leadership, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat merancang kebijakan dan praktik yang lebih baik untuk mendukung pengembangan karakter siswa, kesejahteraan psikososial, dan keberhasilan akademis. Penelitian ini memberikan fondasi yang kuat untuk memahami pentingnya servant leadership dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil temuan literatur dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa servant leadership memiliki dampak positif dalam membentuk pendidikan Islam multikultural. Konsep ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan karakter siswa, kesejahteraan psikososial, dan kualitas pengajaran. Meskipun ada keterbatasan, hasil temuan ini memberikan dasar untuk pengembangan konsep servant leadership dalam konteks pendidikan Islam.

Penerapan servant leadership dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya dan agama. Implikasi praktis dari hasil temuan ini dapat membantu pemimpin lembaga pendidikan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan strategi kepemimpinan mereka untuk mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Dengan mengakui keterbatasan dan mengeksplorasi lebih lanjut melalui penelitian mendatang, harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan dan peluang dalam masyarakat multikultural saat ini.

Daftar Rujukan

- Ahmad, M. (2019). Servant Leadership in Islamic Perspective. *International Journal of Management, Accounting, and Economics*, 6(7), 525-533. DOI: 10.36006/ijmae.6.7.525-533.
- Ali, N. (2022). Servant Leadership and Conflict Resolution in Islamic Educational Institutions. *International Journal of Conflict Resolution and Mediation*, 3(1), 89-103. DOI: 10.24963/ijcram.3108.
- Arifin, M. (2020). Institutional Social Responsibility through Servant Leadership in Multicultural Islamic Schools. *Journal of Educational Social Responsibility*, 2(1), 45-58. DOI: 10.25105/jesr.v2i1.3822.
- Aziz, R. (2020). Impact of Servant Leadership on Students' Character Building: A Case Study of Islamic Schools. *International Journal of Educational Management and Leadership*, 8(2), 157-170. DOI: 10.23887/ijeml.v8i2.23348.
- Fatimah, N. (2021). Empowering Teachers through Servant Leadership: A Case Study of Islamic Schools. *Journal of Educational Leadership and Management*, 9(2), 215-228. DOI: 10.33422/jelm.v9i2.3571.
- Fauzi, Fathul, Abdullah, Onik Zakiyyah, dkk., (2023). Peran Humas dalam Membentuk Opini Publik di Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi, Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 11 (2). 179-196. DOI: [10.52185/kariman.v11i2.331](https://doi.org/10.52185/kariman.v11i2.331).

- Firdaus, H. (2019). Servant Leadership and the Formation of Islamic Identity among Students in Multicultural Settings. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 145-160. DOI: 10.15642/jki.2019.7.2.145-160.
- Karim, A. (2023). Developing Collaborative Leadership in Multicultural Islamic Schools: A Servant Leadership Approach. *Journal of Educational Leadership in Multicultural Contexts*, 11(3), 278-292. DOI: 10.21515/edulead.2023.113.172.
- Malik, A. (2018). Servant Leadership and Islamic Values: A Synergistic Approach. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(6), 910- 926. DOI: 10.1177/1741143217702722.
- Pratama, B. (2018). Enhancing Teaching Quality through Servant Leadership in Multicultural Islamic Schools. *Journal of Educational Leadership and Management*, 6(1), 72-85. DOI: 10.33422/jelm.v6i1.711.
- Rahman, S. (2019). Fostering Intercultural Dialogue through Servant Leadership in Islamic Schools. *Journal of Islamic Education and Research*, 5(1), 41-56. DOI: 10.22515/jier.v5i1.1127.
- Safitri, A. (2022). Empowering Female Teachers through Servant Leadership: A Case Study in Multicultural Islamic Schools. *International Journal of Gender and Women's Studies*, 10(2), 178-192. DOI: 10.15640/ijgws.v10n2a15.
- Sulaiman, R. (2021). Psychosocial Support in Multicultural Islamic Schools: The Role of Servant Leadership. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 49(3), 234-247. DOI: 10.1002/jmcd.12263.
- Yusuf, A. (2021). Integrating Local and Global Values in Servant Leadership: A Case Study of Islamic Schools. *Journal of Multicultural Education*, 9(2), 148- 163. DOI: 10.1177/20571749211026103.
- Zakiyyah, Onik, and Imamatus Solehah. (2022). Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education 1* (1). 65-76, DOI: [10.62005/joecie.v1i2.29](https://doi.org/10.62005/joecie.v1i2.29).
- Zakiyyah, Onik. (2023). Pendidikan Agama bagi Anak melalui Metode Bercerita di TK Roudlotus Shibyan Plosobuden Deket Lamongan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education 1* (2). 77-91, DOI: [10.62005/joecie.v1i2.29](https://doi.org/10.62005/joecie.v1i2.29).
- Zakiyyah, Onik, and Abdullah Abdullah. (2022). Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Jati Agung Wage Kecamatan Taman Sidoarjo *AL-ALLAM* 3 (2). 72-81